

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Metode dan Model Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Luluk Suryani dan Leo Agung dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar membedakan antara strategi pembelajaran dan metode pembelajaran dimana strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*” sedangkan metode adalah “*a way in achieving*.”¹³

Jadi metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: 1) ceramah, 2) demonstrasi, 3) diskusi, 4) simulasi, 5) laboratorium, 6) pengalaman lapangan, 7) *brainstorming*, 8) debat, 9) simposium, dan sebagainya.¹⁴

Kita bisa menyimpulkan, bahwa terdapat banyak sekali metode pembelajaran yang terdapat dalam buku-buku. Antara buku satu dan lainnya menawarkan dan mengklasifikasikan metode pembelajaran beranekaragam. Akan tetapi seperti apakah metode pembelajaran

¹³ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal.6-7

¹⁴ *Ibid.*, hal 7

Kurikulum 2013 yang sesuai dengan tujuan dari Kurikulum 2013 itu sendiri masih belum ada pengklasifikasiannya. Puluhan bahkan ratusan metode pembelajaran tertera di dalam buku-buku teori tentang metode pembelajaran, namun penggunaannya tetap sesuai dengan kondisi kelas juga karakteristik peserta didik.

Metode pembelajaran kurikulum 2013 bersifat *scientific*. Jika bersifat *scientific*, maka metode yang digunakan harusnya menempatkan murid sebagai artis dalam pembelajaran, murid berperan sebagai tokoh utama dalam proses belajar-mengajar. Pengajaran tidaklah berpusat pada guru. Dimana hanya guru yang mendiktekan atau menceramahkan materi pembelajaran. Murid juga harus berperan aktif. Dalam proses transfer pengetahuan antara guru dan murid, harus melibatkan kehidupan nyata yang dialami siswa.

Hamzah B.Uno dan Nurdin Muhammad mendefinisikan metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi, didalam pelaksanaan sesungguhnya, metode dan teknik memiliki perbedaan seperti contoh berikut: Ibu Yulia dan pak Bambang sama-sama menggunakan metode demonstrasi. Keduanya telah menguasai penerapan metode tersebut dalam pembelajaran, tetapi ternyata hasil belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik dari masing-masing guru tersebut berbeda-beda. Hal ini terjadi karena walaupun metodenya sama, yaitu demonstrasi tetapi teknik pelaksanaannya ternyata berbeda. Ibu Yulia menggunakan teknik demonstrasi dimana

peserta didik dituntut untuk dapat mendemonstrasikan kembali apa yang telah diamatinya, sedangkan Pak Bambang hanya mendemonstrasikan saja kepada peserta didik tanpa memberikan kesempatan untuk mereka mendemonstrasikan kembali.¹⁵

Berdasarkan contoh diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan-tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan yang bersifat implementatif. Dengan perkataan lain metode yang dipilih oleh masing-masing guru adalah sama, tetapi mereka menggunakan teknik yang berbeda.¹⁶

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran. Pengertian seluruh perencanaan itu jika dikaitkan dengan konsep yang berkembang dewasa ini meliputi Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka/awal , kegiatan inti dan penutupnya, serta media pembelajaran, sumber pembelajaran yang terkait, sampai dengan penilaian pembelajaran. Dekat dengan istilah metode pembelajaran adalah sintaks, sintaks adalah urutan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan strategi yang dipilih.

¹⁵ Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 7

¹⁶ *Ibid.*

Istilah sintaks umum digunakan dalam ilmu bahasa, tetapi disini dimaknai sebagai suatu sistem atau penyusunan yang teratur berdasarkan urutan-urutan semestinya yang harus dilakukan.¹⁷

Contoh metode pembelajaran konvensional antara lain yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas, metode proyek, dan berbagai variasinya. Metode mengajar sesuai perkembangannya kadang-kadang juga terjabarkan dalam struktur tertentu. Struktur dimaksudkan sebagai pola-pola interaksi siswa agar tujuan pembelajaran tercapai. Misalnya metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), dikenal memiliki struktur jigsaw, STAD (*Students Teams Achievement Divisions*), NHT (*Numbers Head Together*), dan lainnya. Konsep struktur dikembangkan oleh Spencer Kagan.¹⁸

2. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar-mengajar. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, pengaturan materi dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. Dengan kata lain, model pembelajaran ialah pola

¹⁷ Suyono dan Harianto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal.19

¹⁸ *Ibid.*

yang dipergunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di Kelas.¹⁹

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generative. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style of Learning and Teaching*).²⁰

Knapp mendefinisikan *an instructional model is a step by step procedure that leads to specific learning outcomes*. Joyce & Weil mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Jadi, model pembelajaran cenderung perspektif, yang relative sulit dibedakan dengan strategi pembelajaran. Menurut Eggen, *an instructional strategy is a method for delivering instruction that is intended to help students achieve a learning objective*.²¹

Selain memperhatikan rasional teoritik, tujuan, dan hasil yang ingin dicapai, model pembelajaran memiliki lima unsur dasar yaitu:

a. *Syntax*, yaitu langkah-langkah operasional pembelajaran.

¹⁹ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar...* hal.8

²⁰ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal.37

²¹ Mohammad Syarif Sumatri, *Strategi Pembelajaran Teori dan praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal.37

- b. *Social system*, adalah suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran.
- c. *Principles of reaction*, menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan, dan merespon siswa.
- d. *Support system*, segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran.
- e. *Instructional dan nurturant effects* hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang disasar (*instructional effects*) dan hasil belajar yang diluar yang disasar (*nurturant effects*).²²

Paul Eggen dan Don Kauchak mendefinisikan bahwa model mengajar atau model pengajaran adalah pendekatan spesifik dalam mengajar yang memiliki tiga ciri:²³

- a. Tujuan: model mengajar dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memperoleh pemahaman mendalam tentang bentuk spesifik materi.
- b. Fase: model mengajar mencakup serangkaian langkah-sering disebut “fase” yang bertujuan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik.
- c. Fondasi: model mengajar didukung teori dan penelitian tentang pembelajaran dan motivasi.

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah: 1) pendekatan

²² *Ibid.*

²³ Paul Eggen dan Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hal.7

pembelajaran, 2) strategi pembelajaran, 3) metode pembelajaran, 4) teknik atau taktik pembelajaran, dan 5) model pembelajaran. Berikut ini akan dipaparkan istilah-istilah tersebut.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: 1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*), dan 2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).²⁴

Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan kedalam strategi pembelajaran. Wina Sanjaya mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan, artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat

²⁴ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal. 5

dikelompokkan kedalam dua bagian pula, yaitu: 1) exposition-discovery learning, dan 2) group individual learning.

Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “a plan of operation achieving something” sedangkan metode adalah “a way in achieving something. Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: 1) ceramah, 2) demonstrasi, 3) diskusi, 4) simulasi, 5) laboratorium, 6) pengalaman lapangan, 7) brainstorming, 8) debat, 9) symposium, dan sebagainya.²⁵

Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula dengan penggunaan metode diskusi, perlu

²⁵ *Ibid.*, hal 7

digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, gurupun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

Sementara taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalkan terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya. Dalam penyajiannya, yang satu cenderung banyak diselengi dengan humor karena dia memiliki sense humor yang tinggi, sementara yang satunya lagi kurang memiliki sense of humor, tetapi lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia memang sangat menguasai bidang itu. Dalam gaya pembelajaran akan tampak keunikan dan kekhasan dari masing-masing guru, sesuai dengan kemampuan, pengalaman, dan tipe kepribadian yang bersangkutan. Dalam taktik ini pembelajaran akan menjadi sebuah ilmu, sekaligus juga seni (kiat).

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model

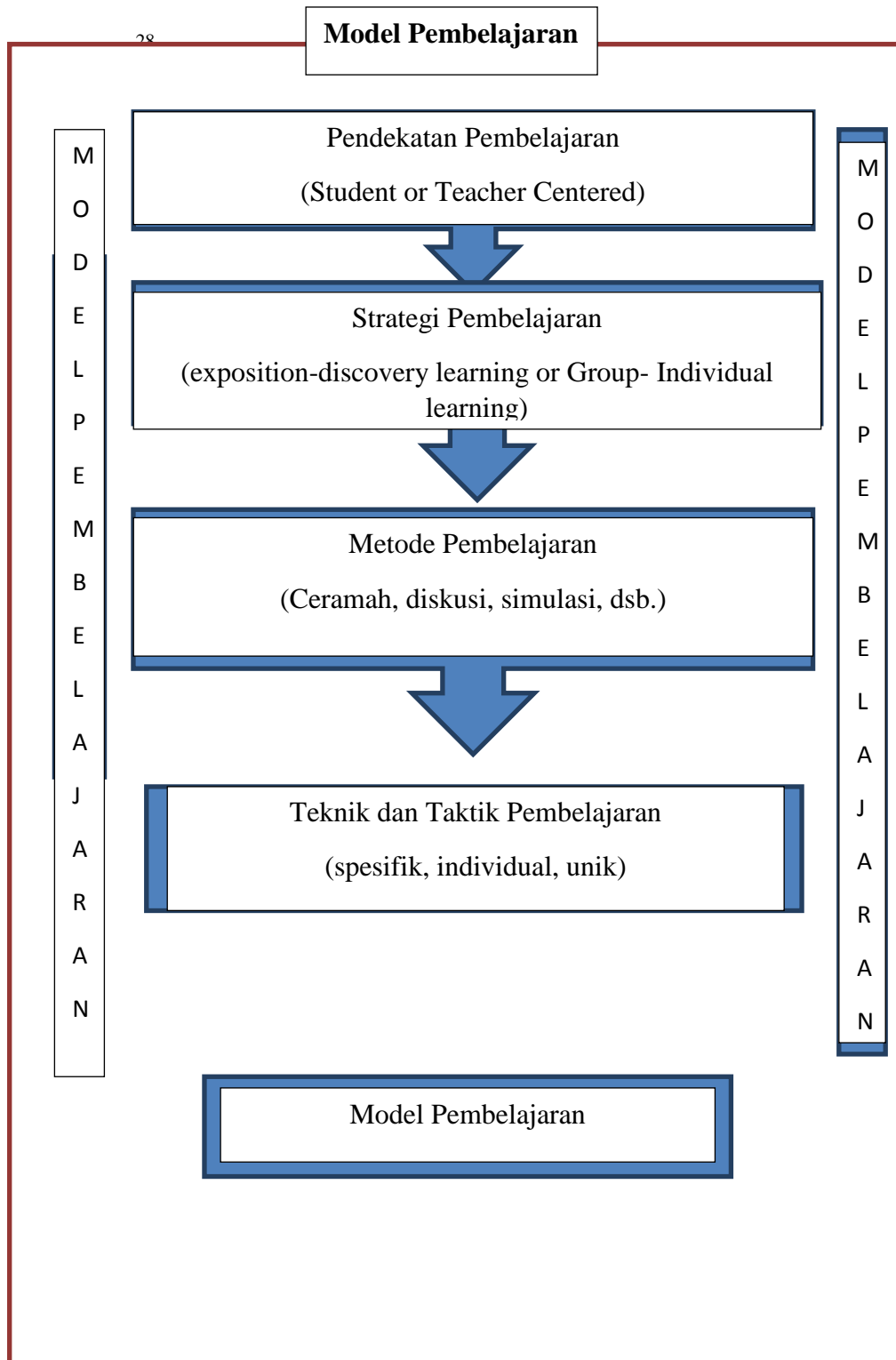
pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan.²⁶

Masih terkait dengan model pembelajaran, Syaiful Sagala menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar-mengajar. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, pengaturan materi dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. dengan kata lain, model pembelajaran ialah pola yang dipergunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran dikelas.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.²⁷

²⁶ *Ibid.*, hal 8

²⁷ *Ibid.*



²⁸ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012) hal. 27

B. Macam-Macam Metode dan Model Pembelajaran

1. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Metode-metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran aktif yaitu:²⁹

a. Metode Pembelajaran Audio Visual

Metode pembelajaran yang digunakan audio visual dapat memberikan dimensi lain pada pembelajaran dan selain itu materi audio visual dapat memberikan dimensi lain pada pembelajaran dan selain itu materi audio visual efektif menjangkau pembelajar dengan gaya belajar yang berbeda-beda. Materi audio visual dapat berteknologi rendah (misalnya tape recorder) ataupun berteknologi tinggi (seperti TV dan pemutar DVD).

b. Metode Curah Pendapat

Metode curah pendapat dapat juga digunakan dalam strategi pembelajaran yang aktif. Metode ini sangat efektif untuk mengetahui apa yang telah diketahui oleh siswa, misalnya dosen meminta siswa menjelaskan sebab akibat sebuah peristiwa alam.

c. Metode Studi Kasus

Metode studi kasus juga dapat digunakan dalam pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran dengan memanfaatkan situasi atau kasus yang dapat memberikan siswa pembelajaran

²⁹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM...*, hal.97

bermakna dan bermanfaat. Biasanya, guru memberikan sebuah cerita yang berkaitan dengan konsep ataupun keterampilan yang akan dipelajari. Kemudian, siswa berdiskusi untuk melakukan analisis, sintesis, dan evaluasi atas fakta-fakta ataupun situasi yang ada dalam kasus tersebut.

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi juga digunakan dalam pembelajaran aktif, sebab bersentuhan dengan bagaimana siswa memeperagakan sesuatu. Strategi pembelajaran ini memeperlihatkan bagaimana Ia melakukan sesuatu yang kemudian diamati dan dibahas.

e. Metode Penemuan

Metode penemuan merupakan metode yang mendorong siswa aktif. Metode ini merupakan strategi pembelajaran dimana siswa didorong untuk menemukan sendiri pengetahuan atau konsep baru. Misalnya, siswa diminta untuk mengukur jari-jari dan keliling beberapa benda berbentuk bundar, kemudian kelilingnya dibagi dengan jari-jarinya, hal ini dilakukan untuk setiap benda. Siswa akan menemukan bahwa hasilnya akan hampir sama (ketidaktepatan dapat disebabkan perhitungan kurang akurat).

f. Metode Jigsaw

Metode jigsaw adalah metode yang menghendaki siswa belajar melalui kelompok. Metode ini mendorong kerjasama dalam kelompok. Setiap anggota kelompok memahami dan mendalami

sesuatu, kemudian digabung menjadi satu dengan anggota-anggota kelompok lain untuk memperoleh suatu pemahaman yang utuh.

g. Metode Kegiatan Lapangan

Metode pembelajaran kegiatan lapangan adalah metode yang berusaha menelusuri dan menginvestigasi masalah tertentu di lapangan. Kegiatan di luar kelas untuk mempelajari situasi baru dan berbeda. Siswa juga dapat melakukan survey untuk proyek pelajaran sosial, membuat peta lingkungan sekitar untuk matematika atau menggunakan keterampilan berbahasa yang baru untuk memperoleh pengetahuan baru tentang serapan bahasa bagi siswa yang belajar bahasa tertentu.

h. Metode Ceramah

Metode pembelajaran melalui ceramah adalah metode yang menghendaki siswa harus mendapat informasi yang sama dalam jumlah siswa yang banyak. Kegiatan pembelajaran yang menekankan pada penyampaian informasi secara verbal dan cenderung searah (guru kepada siswa) ini dapat terstruktur, menggunakan teknologi rendah, dan memungkinkan, kegiatan ini untuk mengajarkan siswa-siswa dalam waktu relative singkat.

i. Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok merupakan metode yang menghendaki agar siswa dan guru serta siswa dengan siswa lainnya terjadi interaksi dan saling tukar pengalaman dan informasi dalam memecahkan suatu masalah. Kegiatan pembelajaran dengan

metode ini mendorong siswa untuk berinteraksi dan membantu memahami pendapat berbeda yang mungkin muncul selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk menghargai perbedaan pendapat.

j. Metode Pembicara Tamu

Metode pembelajaran dengan pembicara tamu adalah metode pembelajaran yang menghendaki untuk mendapatkan informasi lain di luar konteks yang telah disiapkan guru. Pembicara tamu biasanya sudah siap dengan berbagai pengalaman yang pernah dia peroleh. Kegiatan pembelajaran dengan mendatangkan orang yang bisa melakukan sesuatu tetapi guru atau dosen tidak bisa lakukan. Hal ini dapat memberi suasana segar.

k. Metode Tulis Berantai

Metode tulis berantai ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang terstruktur dari sumber yang berbeda. Gunanya agar yang belajar mengetahui sebagian dari informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran dan memiliki gambaran yang sama melalui penyatuan informasi yang ditulis secara bergilir oleh siswa. Metode ini pada dasarnya merupakan kegiatan curah pendapat, tetapi dalam bentuk tulisan. Kegiatan tulis berantai ini bisa antar-individu dalam kelompok, bisa juga antar kelompok dalam kelas.

l. Metode Debat

Metode pembelajaran dengan metode debat adalah metode yang dirancang untuk memecahkan masalah dari sudut pandang

yang berbeda. Biasanya menghadirkan beberapa ahli, sehingga memecahkan masalah dari sudut pandang keahlian mereka. Metode ini biasanya terdiri dari diskusi antara dua belah pihak yang mempunyai pendapat yang berbeda bahkan bertentangan, terutama berkaitan dengan masalah-masalah yang kontroversial.

m. Metode Bermain Peran

Metode ini sengaja dirancang untuk memecahkan masalah yang diawali dengan kasus, lalu akan ada yang berperan sesuai kasus untuk menyelesaikan masalah tersebut. Biasanya, siswa atau mahasiswa memainkan peran yang berbeda-beda sesuai dengan situasi tertentu dan secara spontan memainkan peran sesuai dengan situasi atau kasus yang diberikan. Melalui kegiatan ini memungkinkan siswa untuk melakukan analisa dan memecahkan masalah.

n. Metode Simulasi

Metode simulasi adalah metode pembelajaran yang sengaja dirancang untuk bertindak atau mencoba suatu kondisi yang sebenarnya akan terjadi atau dilakukan. Biasanya dalam kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu pada situasi yang dikondisikan. Contohnya simulasi mengajar pada saat *microteaching*.

o. Metode Tugas Proyek

Metode tugas proyek biasanya metode pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui kondisi tertentu dan langsung terjun

ke lapangan. Penerapan metode ini dalam kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa suatu tugas dalam waktu tertentu secara individu atau kelompok untuk menghasilkan suatu produk. Kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk merangkum pengetahuan dari berbagai bidang serta secara kritis dan kreatif mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

p. Metode Presentasi

Metode pembelajaran presentasi adalah metode yang menjadikan siswa berusaha memberikan gambaran umum tentang sesuatu yang mereka telah bahas atau mereka telah kaji. Metode pembelajaran presentasi dalam kegiatan pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil yang telah dipelajari atau diteliti.

q. Metode Penilaian Sejawat

Metode penilaian sejawat merupakan kegiatan untuk saling memberikan penghargaan dan masukan atas hasil karya teman sendiri. Dalam kegiatan ini hasil karyanya yang dipertukarkan kepada siswa lain untuk dinilai.

r. Metode Bola Salju

Metode kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan individu untuk berpendapat, kemudian dipadukan secara berpasangan, kelompok dan yang terakhir secara klasikal untuk mendapatkan pandangan dari seluruh siswa atau siswa dikelas.

s. Metode Kunjung Karya

Metode pembelajaran kunjung kerja atau kunjung karya adalah metode yang mendorong siswa untuk mengetahui apa yang telah dikerjakan temannya. Dalam metode ini, kegiatannya saling melihat hasil karya orang lain untuk belajar bertanya, memberikan komentar dan saran. Sementara pihak yang dikunjungi menjawab, menanggapi komentar dan saran secara produktif. Dalam kegiatan ini, siswa bergerak mengamati hasil karya-karya mereka.

Dalam buku Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 dituliskan bahwa metode dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) ada banyak sekali, tergantung dengan penguasaan teknik dan materi yang akan disampaikan. Metode yang biasa atau umum digunakan dalam proses belajar mengajar antara lain berbentuk ceramah, Tanya jawab, pemberian tugas dan metode demonstrasi (praktek).³⁰

2. Macam-Macam Model Pembelajaran

Menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad dalam bukunya Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM menyatakan bahwa ada 10 model pembelajaran yakni:

a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Model pembelajaran kooperatif da

b. Model Pembelajaran Strategi KWL

c. Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI)

³⁰ Sofan Safari, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), hal.113

- d. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW
- e. Strategi Pembelajaran langsung (*Direct Instruction*)
- f. Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM)
- g. Strategi Pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)
- h. Model Pembelajaran Strategi *Directed Reading Activity* (DRA)
- i. Model Pembelajaran *Cooperatif Integratedreading and Composition* (CIRC)
- j. Model Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*)

Sementara itu, Muhammad Syaraif Sumatri dalam bukunya Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar menuliskan ada 9 model pembelajaran yang bisa diterapkan yakni:³¹

- a. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem based Learning*)

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting. Pendekatan ini mengutamakan proses belajar dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri.

³¹ Muhammad Syarif Sumatri, *Strategi Pembelajaran...* hal. 42-140

b. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran cooperative adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

c. Model Pembelajaran Ekspositori

Model pembelajaran ekspositori adalah metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahuludefinisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, Tanya jawab dan penugasan. Siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan metode ekspositori merupakan metode pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung.

d. Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

Model pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir adalah model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan berpikir siswa. Pada model ini materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa, tetapi siswa dibimbing untuk menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang dilakukan terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa. Model ini menekankan kepada aktivitas siswa untuk mencari pemahaman akan objek, menganalisis, dan

mengonstruksinya sehingga terbentuk pengetahuan baru dalam diri individu.

e. Model Pembelajaran Suggestopedia

Teknik yang digunakan dalam suggestopedia adalah memorization. Akan tetapi perlu ditegaskan disini bahwa memorisasi yang dimaksud bukanlah vocabulary memorization tetapi memorization of grammar rules. Jadi siswa tidak diarahkan untuk menghafal kosakata dan membiasakan ujaran, tetapi siswa diarahkan pada tindakan komunikasi.

f. Pendekatan *Communicative Language Teaching* (CLT)

Pendekatan *Communicative Language Teaching* masih berkaitan dengan teori tentang aspek komunikasi. Komunikasi adalah interaksi dua atau lebih orang yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memberikan suatu pesan kepada orang lain.

g. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

CTL merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.

h. Model Pembelajaran Matematika Realistik

Strategi ini menempatkan realitas dan pengalaman siswa sebagai titik awal pembelajaran. Masalah-masalah realistic digunakan sebagai sumber munculnya konsep-konsep matematika atau pengetahuan matematika formal. Siswa diberi kesempatan untuk mengaplikasikan konsep-konsep matematika untuk memecahkan masalah sehari-hari atau masalah dalam bidang lain.

i. Model Pembelajaran PAKEM

Model pembelajaran ini dirancang agar mengaktifkan siswa, mengembangkan kreativitas sehingga efektif namun tetap menyenangkan.

Dalam buku Model Pembelajaran karya Hamzah B Uno mengklasifikasikan model pembelajaran menjadi dua yakni model pembelajaran sosial dan model pembelajaran jarak jauh, dalam model pembelajaran sosial diklasifikasikan menjadi tiga yaitu model pembelajaran bermain peran, model pembelajaran simulasi sosial, dan model pembelajaran telaah yurisprudensi (*Jurisprudential Inquiry*), sedangkan model pembelajaran jarak jauh diklasifikasikan menjadi pendidikan jarak jauh secara online dan pendidikan jarak jauh berbasis web secara online.³²

a. Model Pembelajaran Bermain Peran

Model ini, *pertama* dibuat berdasarkan asumsi bahwa sangatlah mungkin menciptakan analogi otentik kedalam situasi permasalahan kehidupan nyata. *Kedua*, bahwa bermain peran dapat mengekspresikan perasaannya dan bahkan melepaskan. *Ketiga*, bahwa

³² Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 25-41

proses psikologis melibatkan sikap, nilai dan keyakinan (belief) kita serta mengarah pada kesadaran melalui keterlibatan spontan yang disertai analisis. Model ini dipelopori oleh George Shaftel.

b. Model Pembelajaran Simulasi Sosial

Simulasi telah diterapkan dalam pendidikan lebih dari tiga puluh tahun. Pelopornya antara lain Sarena Boocock dan Harold Guetzkow. Walaupun model simulasi bukan berasal dari disiplin ilmu pendidikan, tetapi merupakan penerapan dari prinsip sibernetik, suatu cabang dari psikologi sibernetik yaitu suatu studi perbandingan antara mekanisme control manusia, dengan system elektronik seperti computer. Jadi berdasarkan teori sibernetika, ahli psikologi menganalogikan mekanisme kerja manusia seperti mekanisme kerja mesin elektronik. Menganggap siswa (pembelajar) sebagai suatu system yang dapat mengendalikan umpan balik sendiri (*self regulated feedback*). System kendali umpan balik ini, baik pada manusia atau mesin (seperti computer) mempunyai tiga fungsi yakni (1) menghasilkan gerakan/tindakan system terhadap target yang diinginkan (untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan), (2) membandingkan dampak dari tindakannya tersebut apakah sesuai atau tidak dengan jalur/rencana yang seharusnya (mendeteksi kesalahan), dan (3) memanfaatkan kesalahan (error) untuk mengarahkan kembali ke arah/jalur yang seharusnya.

c. Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi (*Jurisprudential Inquiry*)

Model pembelajaran ini dipelopori oleh Donal Oliver dan James P Shaves ini didasarkan atas pemahaman masyarakat dimana setiap orang

berbeda pandangan prioritas satu sama lain, dan nilai-nilai sosialnya saling berkontroversi satu sama lain. Memecahkan masalah kompleks dan kontroversial di dalam konteks aturan sosial yang produktif membutuhkan warga Negara yang mampu berbicara satu sama lain dan bernegosiasi tentang keberbedaan masyarakat.

Didalam buku Aris Sholimin, dengan judul 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013 disebutkan 68 model pembelajaran yang dapat diimplementasikan dalam penerapan kurikulum 2013. Ke 68 Model Pembelajaran itu adalah active debate (debat aktif), artikulasi, audiotori intellectuallly repetition (AIR), bamboo dancing (tari bamboo), circuit learning, complete sentence, concept sentences, connecting organizing reflecting extending, contextual teaching and learning, cooperative learning, cooperative scripts, cooperative integrated reading and composition, course review horay, creative problem solving (CPS), Cycle learning (pembelajaran bersiklus), demonstration, direct instruction (pembelajaran langsung), diskursus multy reprecentacy (DMR), Double Loop Problem Solving (DLPS), dan dramatic learning.

Duapuluh model pembelajaran yang selanjutnya yaitu examples non examples, explicit instruction (pengajaran langsung), generative, group investigation (GI), Habit Forming (pembiasaan), improve, inkuiri, inside outside circle (lingkaran kecil-lingkaran besar), jigsaw, kumon, logan avenue problem solving (Laps-heuristik), make a match (mencari pasangan), meaningfull instructional design (MID),

means-ends analysis (MEA), Mind Mapping (Peta Pikiran), Numbered Head Together (NHT), Open Ended Problems (problem Terbuka), outbound, pair checks (pasangan mengecek), picture and picture.

Duapuluh model pembelajaran selanjutnya yaitu probing-prompting, problem based learning (pembelajaran berbasis masalah), problem posing(pengajuan masalah), problem solving (pemecahan masalah), quantum, realistic mathematics aducation, reciprocal teaching, reward and punishment (hukum dan ganjaran), role playing, scientific, scramble, simulasi, snowball throwing (melempar bola salju), somatic auditory visualization intellectualy (SAVI), student facilitator and explaining, student teams achievement division (STAD), Superitem, Survey Question Read Reflect Recite Review (SQ4R), take and give, talking stick.

Delapan model pembelajaran yang terakhir adalah team assisted individually (TAI), Teams Games Tournament (TGT), Think Pairs Share (TPS), Think Talk Write (TTW), Time Token, Treffinger, Two Stray-Two Stray (Dua Tinggal Dua Tamu), dan Visualization Audiotory Kinestetik (VAK).³³

Berbeda buku, maka akan berbeda pula jenis model yang ditawarkan untuk diimplementasikan dalam pembelajaran. Adapun pembelajaran kurikulum 2013 bersifat terpatu dan scientific. Jika dikumpulkan dari beberapa sumber buku yang berbeda akan ditemukan ratusan model pembelajaran. Peneliti akan membahas model

³³ Aris Shorimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014) hal 11-14

pembelajaran yang digunakan dalam implementasi kurikulum 2013 pada bab 4 dan akan diulas lebih lanjut pada bab 5.

C. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 menekankan pada konsep pendekatan scientific dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud, yaitu yang meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran, dengan kriteria sebagai berikut:³⁴

1. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda atau dongeng semata.
2. Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berfikir logis.
3. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
4. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotesis dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
5. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menarapkan dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.

³⁴ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran...* hal 37.

6. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.
7. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 menyentuh 3 ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sehingga menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

1. Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa.”
2. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa.”
3. Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana.”

Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dalam permendikbud No.65 tahun 2013, disebutkan bahwa untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/ penelitian (*discovery/ inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya

kontekstual, baik individu maupun kelompok, maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

D. Penelitian Terdahulu

Dalam kaitannya dengan penelitian terhadap model dan metode pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013, kajian terhadap kurikulum 2013 yang pernah dilakukan oleh peneli terdahulu yakni:

No	Nama Pengarang	Judul	Relevansi Penelitian
1.	Nur Sasi Enggarwati	Kesulitan Guru SD Negeri Glagah Dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013	Penelitian yang ditulis oleh Nur Sasi Enggarwati ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyebab kesulitan guru SDN Glagah dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada kurikulum 2013.
	Dian Eka Indriani	Implementasi K13 Dalam Proses Pembelajaran Pada Anak Sekolah Dasar Di Pulau Madura	Penelitian berupa artikel yang berisikan hasil penelitian pendukung monitoring dan evaluasi Proses pembelajaran menggunakan kurikulum

			2013 di kota Sumenep sebagai representative pulau Madura.
--	--	--	---

Pada penelitian yang ditulis oleh Nur Sasi Enggarwati, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subyek penelitian adalah guru Kelas IV A. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi non partisipasi, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi. Instrument penelitian ini adalah peneliti yang dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan. Teknik analisis data menggunakan tahapan Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dan dependabilitas. Uji kredibilitas dilakukan dengan cara triangulasi teknik, triangulasi sumber dan bahan referensi, sedangkan uji dependabilitas dilakukan dengan cara bimbingan kepada dosen pembeimbing skripsi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian autentik karena pemahaman guru tentang penilaian autentik masih kurang, rendahnya kreativitas guru, karakteristik siswa yang tidak mendukung, kurangnya pelatihan penilaian autentik dan waktu yang tidak mencukupi.

Penelitian kedua yang ditulis oleh Dian Eka Indriani menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data memaki observasi, wawancara dan quisioner. Hasil penelitian menunjukkan

optimism responden baik dari guru, kepala sekolah dan siswa dalam proses pembelajaran memakai kurikulum 2013. Temuan yang diperoleh ini diharapkan dapat menunjang pengambilan keputusan oleh stakeholder dan perbaikan implementasi kurikulum 2013.

Berbeda dengan dua penelitian diatas. Peneliti dalam kasus ini akan fokus pada analisis model dan metode pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

D. Kerangka Berpikir

Kurikulum 2013 menuntut pembelajaran yang berbasis saintifik, dimana pembelajaran harus dikaitkan dengan kehidupan siswa sehari-hari dan bersifat real. Banyak guru yang masih bingung terhadap bagaimana cara pembelajaran dalam kurikulum 2013. Sementara, dalam teori tentang model pembelajaran, terdapat banyak jenis model pembelajaran menurut para ahli yang antara satu dengan yang lainnya berbeda-beda.

Berikut ini adalah kerangka pikir dari model pembelajaran yang diterapkan dalam implementasi K13:

